

PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI CABAI DI KECAMATAN KAKAS BARAT KABUPATEN MINAHASA

Gilbert Lineleyan¹, George Rori², Jones Pontoh³

^{1,2} Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

³ Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: glineleyan@gmail.com

Abstrak

Untuk mengetahui pengaruh investasi awal terhadap pendapatan produsen cabai di wilayah kakas barat Kabupaten Minahasa, penelitian ini mencoba membandingkan pendapatan petani cabai sebelum dan sesudah KUR. untuk menentukan apakah Kredit Usaha Rakyat mempengaruhi pendapatan petani cabai di wilayah kakas barat kabupaten Minahasa. cari tahu bagaimana modal awal dan pinjaman usaha pribadi mempengaruhi pendapatan produsen cabai di Kabupaten Kakas Barat. Berdasarkan hasil investigasi dan pembahasan pada bab sebelumnya, diputuskan sebagai berikut: Terdapat perbedaan pendapatan petani cabai sebelum memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pendapatan petani cabai setelah menerima Kredit Usaha Rakyat, sesuai hasil beberapa uji sampel berpasangan yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22 (KUR). Variabel permodalan yang berpengaruh positif dan cukup besar berpengaruh terhadap pengaruh modal pribadi terhadap pendapatan petani cabai di Kabupaten Kakas Barat. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diperoleh memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap pendapatan petani cabai di wilayah Kabupaten Kakas Barat. Modal awal dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), baik bila dipertimbangkan secara mandiri maupun bersama-sama, memberikan dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai di wilayah Kabupaten Kakas Barat. Modal sendiri dan, khususnya, komponen Kredit Usaha Rakyat (KUR), memiliki dampak positif dan signifikan.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pendapatan

Abstract

In order to determine the influence of initial investment on the revenue of chili producers in Minahasa Regency's west kakas region, this study attempts to compare the revenues of chili farmers before and after KUR. to determine if the People's Business Credit affects the income of chili growers in the west kakas region of the Minahasa regency. find out how startup capital and personal business loans affect the income of chili producers in West Kakas Regency. Based on the investigation's results and the discussion in the chapter before, it was decided as follows: There is a difference in the income of chili farmers before obtaining the People's Business Credit (KUR) and the income of chili farmers after receiving the People's Business Credit, according to the results of several paired sample tests carried out using SPSS 22 (KUR) software. The capital variable, which has a positive and considerable effect, contributes to the personal capital's influence on the income of chili growers in West Kakas Regency. The People's Business Credit (KUR) obtained has a favorable and considerable influence on the income of chili farmers in the West Kakas District area. Starting capital and People's Business Credit (KUR), both when considered independently and together, have a beneficial and significant impact on the income of chili farmers in the West Kakas District area. Own capital and, in particular, the People's Business Credit (KUR) components, have a positive and significant impact.

Keywords: People's Business Credit (KUR), Income

1. Pendahuluan

Dalam hal ekonomi dan pembangunan, salah satu negara di mana mayoritas orang memiliki preferensi yang kuat terhadap petani adalah Indonesia. Beberapa petani di Indonesia mengoperasikan berbagai perusahaan pertanian, seperti yang membudidayakan tanaman perkebunan besar, ladang pertanian di lahan kering, memelihara hewan, dan banyak lagi. Mayoritas petani di Indonesia masih mendapatkan gaji yang sederhana, sehingga menyulitkan mereka yang mendapat manfaat dari menjadi petani untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan menjalani kehidupan yang makmur. Hal ini dapat menyulitkan petani cabai untuk mendapatkan pembiayaan guna mendongkrak hasil usahanya, yang mungkin berdampak

pada pendapatan mereka yang buruk. Kurangnya pembiayaan petani menjadi masalah yang dihadapi penduduk yang menanam cabai. Petani mengalami kesulitan mengakses uang formal untuk pelaksanaan usaha pertanian mereka, yang mungkin sebagian disebabkan oleh fakta bahwa ukuran perusahaan pertanian yang dipegang oleh Petani masih agak kecil pada saat ini. Untuk memenuhi perolehan pendapatan yang relatif rendah dari skala perusahaan ini, petani juga membutuhkan modal yang cukup.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dimaksudkan agar sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional dalam sistem Pertanian dengan beberapa peran strategis, merupakan salah satu alternatif kebijakan yang telah dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan usaha kecil, khususnya dalam akses permodalan. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, mengurangi kemiskinan, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan menjaga keseimbangan na (Kementerian, 2009).

Salah satu metode utama petani cabai untuk mendapatkan dana tambahan hasil pertaniannya adalah melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Petani merasa sangat terbantu untuk mengembangkan usaha dan produktivitas perusahaan cabainya dengan bantuan kredit usaha rakyat ini. Kredit bisnis rakyat membahas modal kerja dan kredit investasi yang diberikan bank kepada peminjam baru yang layak. Dalam konteks ini, pemerintah telah memperkenalkan beberapa program kredit dengan insentif yang ditawarkan kepada debitur terbatas dalam bentuk subsidi suku bunga, namun masih melalui proses pengaturan bank secara umum, dalam upaya membantu dan memberdayakan petani dan peternak serta operator agribisnis. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, sebagaimana telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.05/2009, mengatur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh pemerintah kepada petani.

Berdasarkan tujuan penggunaannya, KUR dapat menggenjot pemanfaatan input produksi, dan juga diupayakan untuk meningkatkan output usaha kecil. Pendapatan petani cabai akan naik jika output naik dan diikuti dengan kenaikan harga produk yang didefinisikan lebih tepat. Mengingat bahwa peningkatan pendapatan memiliki dampak yang signifikan pada petani cabai, bank mungkin dapat menyimpulkan bahwa kredit telah membantu operasi pertanian tumbuh. Bank pertanian juga diharapkan akan meningkatkan porsi kredit mereka yang dialokasikan untuk sektor pertanian, khususnya untuk industri pertanian cabai. Hal ini juga berdampak signifikan terhadap mata pencaharian petani cabai di suatu negara.

Pendapatan adalah kegiatan bisnis atau perusahaan yang berjalan dengan berbagai nama, termasuk penjualan, pendapatan layanan (biaya), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Seperti yang dikatakan oleh Santoso (2009: 340). Uang adalah faktor lain. Pendapatan, menurut Darminto (2009:24), adalah distribusi pengeluaran yang dikeluarkan sebagai imbalan untuk mendapatkan hasil. Menurut Soediyono (2001: 99), pendapatan juga dapat dilihat sebagai hasil yang diperoleh oleh anggota masyarakat atau karyawan selama periode waktu tertentu sebagai pendapatan jasa atau sebagai sarana di mana mereka menyumbangkan gaji dalam mempengaruhi produksi. Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2007, No. 23 Par. 25) adalah sumber pendapatan yang diterima dalam komponen pendapatan yang bersangkutan, yang meliputi:

- 1) Uang yang diperoleh dari produksi.
- 2) Memberikan kompensasi atas penggunaan aset atau aliran pendapatan perusahaan pertanian oleh pihak lain.
- 3) Penjualan perusahaan yang dimiliki atau aset non-produksi yang merupakan sumber pendapatan tambahan bagi perusahaan.

Pengusaha kecil pengecer kilogram cabai dijual seharga 15.000 rupiah, menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sulawesi Utara. Bahkan cabai yang diimpor dari tempat lain, seperti Gorontalo dan Makasar, dijual dengan harga yang sama dengan cabai Sulut. Berbeda dengan pekan sebelumnya, pedagang mengenakan biaya antara 60.000 hingga 80.000 rupiah per kilogram untuk cabai.

berdasarkan statistik bisnis terbaru untuk industri budidaya cabai Sebagai contoh, Indonesia memproduksi 2,77 juta ton cabai pada tahun 2021, sedangkan kabupaten Minahasa

memproduksi 400.229 ton cabai pada tahun yang sama. Dengan kenaikan nilai tukar petani nasional sebesar 0,01 persen untuk produk cabai menjadi 103,26, nilai tukar petani Kabupaten Minahasa terhadap produk cabai sebesar 89,69. Distrik Minahasa, di mana sekitar 60% dari mereka yang berada di bidang sumber daya manusia adalah petani, adalah pusat industri pertanian yang sebenarnya. Petani di wilayah Minahasa juga menggunakan program ini untuk pembiayaan usaha kecil.

Mengingat pentingnya kredit bagi petani, mengejutkan bahwa petani cabai, yang kebutuhan modalnya dipasok oleh kepemilikan tanah yang sangat terbatas per orang, memiliki akses ke kredit sebagai opsi pengganti. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berharap dapat mencoba mengevaluasi: "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai di Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa".

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah ada perbedaan antara pendapatan petani cabai sebelum menerima KUR dan setelah menerima KUR?. 2) Apakah ada pengaruh antara modal awal terhadap pendapatan petani cabai di Kabupaten Kakas Barat?. 3) Apakah ada pengaruh antara pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan petani cabai di Kabupaten Kakas Barat?. 4) Apakah ada pengaruh antara modal awal dan kredit usaha rakyat terhadap pendapatan petani cabai di Kabupaten Kakas Barat?

2. Tinjauan Teoritis

Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Program Kredit Bisnis Rakyat menawarkan pinjaman kepada pemilik usaha kecil yang dapat digunakan sebagai uang awal untuk usaha baru yang menguntungkan. Beberapa ahli mencirikan kredit bisnis pribadi seseorang sebagai berikut:

Gustika (2016) mengklaim Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin merupakan kredit atau pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada perusahaan mikro, kecil, menengah, dan koperasi di sektor usaha yang sukses dan bereputasi baik namun tidak bankable. Menanggapi Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pembangunan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Khususnya di Bidang Reformasi, maka dikembangkanlah inisiatif KUR. Kredit Usaha Rakyat (KUR), menurut Semara Putra (2013) dalam Kadju & Bendesa, merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mendorong perbankan menyalurkan kredit modal kepada UMKM dan koperasi (2014). Dalam rangka memerangi dan mengentaskan kemiskinan serta menyediakan lapangan kerja, Kredit Usaha Rakyat berupaya mempercepat pertumbuhan kegiatan ekonomi di sektor riil. Kredit Usaha Rakyat, menurut Gustika, merupakan metode pembiayaan bagi Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM-K) yang berbentuk modal operasional dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan bagi perusahaan yang sukses (2016). Meskipun merupakan perusahaan yang disponsori pemerintah, bank memasok semua dana untuk KUR.

Menurut sistem informasi debitur, KUR pada dasarnya adalah pinjaman/pembiayaan yang ditawarkan kepada UMKM dan koperasi yang belum memperoleh kredit melalui program pemerintah pada saat pengajuan kredit/pembiayaan selesai. Hipotek, KKB, kartu kredit, dan pinjaman konsumen lainnya tidak tercakup dalam hal ini. Organisasi yang memiliki pembiayaan adalah organisasi yang sejahtera (www.bi.go.id). Tim Penanggulangan Kemiskinan Nasional Ia mengatakan, program KUR masuk dalam payung upaya penanggulangan kemiskinan yang sangat menekankan pada penguatan usaha kecil dan mikro (klaster 3). Organisasi ini berusaha untuk menyediakan akses ke modal dan sumber daya lainnya untuk usaha kecil dan mikro (www.tnp2k.go.id). Uraian di atas memperjelas bahwa KUR merupakan pinjaman yang diberikan kepada UMKM dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri merupakan tujuh bank pelaksana yang menyalurkan KUR (BSM).

Modal

Modal tetap dan tidak tetap adalah dua kategori di mana modal (alat produksi) dibagi dalam kegiatan proses produksi pertanian. Ciri-ciri modal inilah yang menyebabkan disparitas.

Tanah, struktur, dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi sering diklasifikasikan sebagai modal tetap. Oleh karena itu, pengeluaran yang dihabiskan selama proses manufaktur yang tidak habis dalam satu langkah produksi disebut sebagai modal tetap. Ini adalah kejadian satu kali yang tidak berpengaruh pada hasil jangka panjang (Soekartawi, 2003).

Modal tidak tetap, atau modal variabel, di sisi lain, mengacu pada pengeluaran yang dikeluarkan selama produksi dan habis selama produksi, seperti biaya produksi untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan, atau tenaga kerja.

Ukuran modal dalam bisnis pertanian tergantung pada:

- a. Ukuran perusahaan dan skalanya mempengaruhi jumlah modal yang digunakan; Semakin besar perusahaan dan skalanya, semakin banyak modal yang dibutuhkan.
- b. Jumlah modal yang digunakan dalam proses produksi pertanian juga tergantung pada jenis komoditas dan komoditas tertentu.
- c. Keberhasilan suatu usaha pertanian ditentukan pada ketersediaan pembiayaan (Soekartawi, 2003)

Pengertian Bank

Istilah "bank" berasal dari kata Italia "banca" yang menunjukkan lokasi untuk pertukaran uang. Bank biasanya didefinisikan sebagai organisasi perantara keuangan yang telah didirikan dengan hak hukum untuk menerima setoran uang tunai, membuat pinjaman, dan mencetak uang kertas atau surat promes.

Bank adalah organisasi yang mengoperasikan perusahaan di industri jasa keuangan. Perusahaan-perusahaan ini bukan sembarang perusahaan; Mereka adalah orang-orang yang solid secara hukum, memiliki kekayaan sendiri, dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Bank adalah salah satu divisi komersial dari organisasi keuangan yang berusaha memberikan kredit, baik melalui metode pembayarannya sendiri, melalui dana yang diperoleh dari orang lain, atau dengan peredaran bentuk mata uang baru, seperti giral.

Bank didefinisikan sebagai entitas keuangan yang fungsi utamanya adalah untuk menghasilkan uang, mendistribusikan kembali uang kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan memberikan layanan yang berkaitan dengan pergerakan pembayar dan uang (Kuncoro, 2002: 68). Dengan demikian, larangan tersebut harus memiliki uang tunai untuk memberikan kredit kepada masyarakat saat melakukan operasi komersial regulernya. Pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, mitra internasional, dan penduduk lokal semuanya merupakan sumber pendanaan potensial. Setoran modal yang dilakukan oleh pemilik bank pada saat lembaga bank adalah sumber dana.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah lembaga hukum yang menerima uang dari masyarakat umum sebagai simpanan dan menyebarkannya kepada masyarakat sebagai kredit atau dengan cara lain untuk meningkatkan kondisi kehidupan banyak orang.

Definisi pertanian

Pertanian adalah ilmu yang menyelidiki bagaimana memutuskan, mengatur, dan mengoordinasikan penggunaan variabel produksi seefektif dan seefisien mungkin untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani dari hasil pertanian mereka.

Menurut gagasan mereka tentang kesejahteraan, petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan) menggunakan ilmu pertanian. Akibatnya, ilmu pertanian menyelidiki bagaimana petani mengelola pertanian mereka (Tohir, 1991).

Tindakan mengatur atau mengelola sumber daya dan metode dalam pertanian disebut sebagai pertanian. Mengorganisir fasilitas produksi teknis dan pertanian di perusahaan yang peduli dengan pertanian adalah cara lain untuk mendefinisikan pertanian (Moehar, 2001).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dilihat bahwa pertanian mengacu pada bisnis yang dipraktikkan oleh petani untuk menghasilkan uang dengan menggunakan modal, tenaga

kerja, dan sumber daya alam, di mana sebagian dari uang tunai yang dihasilkan digunakan untuk mendanai pengeluaran terkait pertanian.

Pengertian Penghasilan

Salah satu tujuan memulai sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan. Bahkan jika ada banyak faktor lain selain pendapatan yang dapat dipertimbangkan untuk melanjutkan perusahaan, kehadiran pendapatan menunjukkan bahwa itu masih beroperasi dan layak dipertahankan. Dimungkinkan untuk menentukan apakah suatu perusahaan menguntungkan atau bahkan dalam warna merah dengan memperhatikan pendapatannya.

M. Munandar (1996: 18) mengklaim bahwa pendapatan adalah pertumbuhan aset yang menyebabkan peningkatan ekuitas pemilik, tetapi bukan karena peningkatan modal segar dari pemilik atau peningkatan aset yang disebabkan oleh peningkatan kewajiban. Menurut definisi ini, peningkatan aset dapat disebut sebagai pendapatan jika kenaikan aset dihasilkan dari kompensasi yang diperoleh perusahaan untuk layanan yang diberikan kepada pihak ketiga. Selain itu, kenaikan aset akan menyebabkan kenaikan ekuitas pemilik.

Penghasilan, dalam kata-kata Soediyono (2001: 99), adalah hasil yang diperoleh anggota masyarakat atau karyawan selama jangka waktu tertentu, tentu saja sebagai pendapatan jasa atau sebagai faktor bahwa mereka menyediakan gaji dalam berkontribusi pada bentuk produksi.

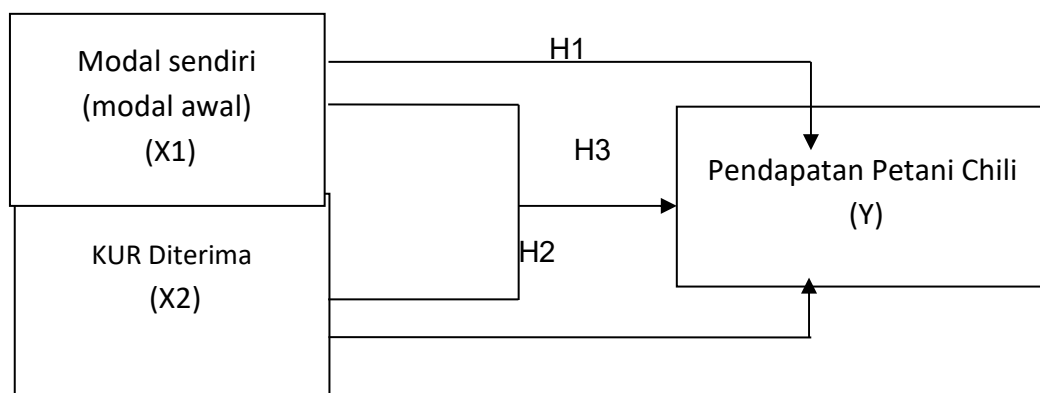
Kerangka Pemikiran

Program Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu inisiatif Bank untuk membantu petani mengakses pembiayaan (KUR). Dalam hal ini, salah satu bank yang menyalurkan KUR ke sektor pertanian adalah Unit BRI Langowan. KUR didistribusikan oleh Unit BRI Langowan di sektor pertanian yang didominasi oleh petani cabai.

Petani sering berjuang dengan kekurangan uang tunai; Kredit Usaha Rakyat dalam industri pertanian adalah salah satu opsi yang dapat membantu petani dalam menyelesaikan masalah keuangan dalam operasi pertanian mereka. Ketersediaan program Kredit Usaha Rakyat di industri pertanian dapat membantu dalam menyediakan dana yang dibutuhkan petani untuk meningkatkan pendapatan operasi penanaman cabai mereka.

Petani membudidayakan tanaman cabai karena merupakan salah satu produk pertanian dengan masa depan yang menjanjikan untuk pertumbuhan. Meskipun menghasilkan keuntungan yang signifikan dalam hal pendapatan, kesulitan dalam mendirikan fasilitas manufaktur membutuhkan bantuan keuangan. Oleh karena itu, untuk memberikan modal sesuai dengan syarat dan keadaan yang relevan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) harus bekerja sama dengan bank (BRI).

Grafik berikut menggambarkan kerangka dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan hasil budidaya cabai di Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa :



Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Di Kabupaten Kakas Barat, permodalan memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap pendapatan petani salak.

H2: Pendapatan Petani Salak di Kabupaten Kakas Barat Positif dan Berpengaruh Signifikan terhadap Kredit Usaha Rakyat.

H3: Pendapatan petani salak di Kabupaten Kakas Barat secara bersamaan dipengaruhi secara positif dan signifikan baik oleh modal sendiri maupun kredit usaha pribadi.

3. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Bungin (2011: 89), berusaha menjelaskan banyak keadaan, berbagai situasi, atau banyak faktor yang muncul di masyarakat yang menjadi fokus penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Dalam ilmu ilmiah dan sosial, penelitian kuantitatif sering digunakan untuk menguji hipotesis, menawarkan informasi atau statistik, menggambarkan statistik, dan menjelaskan hubungan antar variabel. Beberapa penelitian kuantitatif berfokus pada deskripsi item, pengembangan konseptual, atau pengembangan pemahaman.

Tempat dan Waktu Penelitian

a. Alasan Penelitian

Tempat penelitian dilakukan adalah di Kabupaten Minahasa, Kecamatan Kakas Barat dan subjek penelitian adalah masyarakat petani cabai.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal penelitian diajukan dan diterima, dilaksanakan kurang lebih 3 bulan.

Definisi Operasional

1. Sumber pengeluaran utama adalah Modal Sendiri (X1), yang berasal dari pemilik perusahaan pertanian cabai (sebelum menerima KUR)
2. Besaran kredit yang diperoleh petani cabai di Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa, direpresentasikan sebagai Kredit Usaha Rakyat yang diterima (X2).
3. Seseorang mungkin mendapatkan uang dari petani cabai (Y) untuk menutupi pengeluaran sehari-hari.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

(Sugiono, 2002; 57) mendefinisikan populasi sebagai wilayah umum yang terdiri dari item atau individu dengan jumlah dan serangkaian karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diselidiki dan dari mana mereka kemudian membuat kesimpulan. Dengan demikian, 115 orang merupakan populasi penelitian, yang terdiri dari semua petani cabai di Kecamatan Kakas Barat yang telah memperoleh Kredit Usaha Rakyat.

b. Sampel

Purposive sampling adalah metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dan dilakukan dengan melihat kualitas tertentu. Petani cabai yang mendapatkan Kredit Usaha Rakyat adalah tokoh-tokoh yang telah diidentifikasi (KUR).

Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang diperlukan untuk studi dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan angket dan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

1. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu narasumber dan pewawancara, tujuannya untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang akan diproses dalam penelitian.
2. Kuesioner adalah sistem pengumpulan data secara tertulis melalui pertanyaan yang dijawab oleh responden.

4. Hasil dan Pembahasan

Letak Geografis

Kecamatan Kakas Barat merupakan daerah datar rendah dengan ketinggian rata-rata 50-700 mdpl, terletak pada posisi $0^{\circ}13'$ - $1^{\circ}16'$ Lintang Utara dan $124^{\circ}51'$ - $125^{\circ}05'$ Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Kakas Barat, berupa tanah seluas 47,22 km². Wilayah administratif Kecamatan Kakas Barat terdiri dari 10 wilayah desa, luas tanah masing-masing desa, yaitu: Bukit Tinggi (21,00 km²), Wailang (4,04 km²), Simbel (3,82 km²), Touliang (3,50 km²), Wasian (1,00 km²), Kalawiran (1,20 km²), Panasen (2,67 km²), Totolan (3,85 km²), Passo (2,71 km²) dan Tountimomor (3,43 km²).

Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Kakas Barat memiliki batas-batas:
Sebelah Utara : Kecamatan Remboken dan Danau Tondano
Sebelah Selatan : Kecamatan Langowan Selatan
Sebelah Barat : Kecamatan Lango wan Timur dan Kecamatan Tompasso
Sebelah Timur : Laut Maluku dan Kabupaten Kakas.

Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Kakas Barat sebanyak 11.016 jiwa, dimana 5.686 jiwa adalah laki-laki dan 5.330 jiwa adalah perempuan. Secara umum, suku-suku yang mendiami wilayah Kecamatan Kakas Barat didominasi oleh minahasa, sedangkan agama mayoritas yang dianut adalah Kristen Protestan.

Pembahasan

1. Uji tes sampel berpasangan sampel yang berbeda.

Di Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa, diklaim ada perbedaan antara pendapatan petani cabai sebelum menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pendapatan petani cabai setelah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini berdasarkan hasil berbagai uji sampel berpasangan yang telah dilakukan. Nilai sig menggambarkan hal ini. Dengan menggunakan *software* SPSS 22 dan nilai *sig*, *2-tailed* yang 0,05. *2-tailed*, atau 0,00 hingga 0,05.

2. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Petani Cabai

Telah ditetapkan melalui hasil pengujian hipotesis (H1) bahwa Modal Sendiri (X1) berdampak pada Pendapatan Petani Cabai. Hasil estimasi (9,213) > ttabel (1,67722) dengan tingkat signifikansi 0,000 berfungsi sebagai buktinya. Modal Sendiri memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap pendapatan petani cabai di Kabupaten Kakas Barat, seperti yang ditunjukkan oleh statistik.

3. Pengaruh KUR yang diterima terhadap Pendapatan Petani Cabai

Temuan menunjukkan bahwa variasi yang diterima KUR memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap pendapatan produsen cabai. Nilai koefisien regresi penerimaan, yang positif 0,121, dan nilai hitungan, yang lebih besar dari nilai ttabel (1,67722) dengan tingkat signifikansi 0,01 keduanya berfungsi sebagai bukti untuk ini. Dengan demikian, pendapatan petani cabai akan naik 0,121 jika KUR yang diterima bertambah satu unit.

4. Pengaruh modal sendiri dan kredit usaha rakyat terhadap pendapatan petani cabai.

Temuan menunjukkan bahwa KUR yang diterima dan variasi modal pribadi memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap pendapatan produsen cabai. Menurut temuan perhitungan, H0 ditolak dan Ha disetujui karena derajat signifikansi variabel dependen jika dibandingkan dengan Y adalah 0,000 0,05 dan nilai Fhitung adalah 65,152 Ftabel 3,18. Oleh karena itu, jelas bahwa uang pribadi petani serta kredit usaha yang mereka peroleh dari orang lain memiliki dampak yang baik dan cukup besar bagi para petani cabai di daerah kakas barat kabupaten Minahasa.

5. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut temuan banyak uji sampel berpasangan yang dilakukan menggunakan software SPSS 22 (KUR), terdapat perbedaan antara pendapatan petani cabai sebelum memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pendapatan petani cabai setelah menerima Kredit Usaha Rakyat.
2. Sebagian pengaruh modal pribadi terhadap pendapatan petani cabai di Kabupaten Kakas Barat merupakan variabel modal yang memiliki dampak positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bagaimana pengelolaan uang yang prudent dapat memberikan dampak negatif atau baik terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa.
3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diperoleh memberikan dampak yang baik dan cukup besar terhadap pendapatan petani cabai di wilayah Kecamatan Kakas Barat. Efek ini sebagian besar disebabkan oleh variabel KUR. Hal ini menunjukkan bahwa KUR yang diberikan kepada petani cabai dapat berdampak baik bagi perusahaan mereka atau meningkatkan pendapatan mereka di Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa jika dimanfaatkan atau digunakan secara efektif.
4. Pendapatan petani cabai di wilayah Kabupaten Kakas Barat dipengaruhi secara positif dan signifikan baik oleh modal awal maupun Kredit Usaha Rakyat (KUR), baik secara terpisah maupun bersama-sama. Modal sendiri dan faktor Kredit Usaha Rakyat (KUR) khususnya memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial. Hal ini menunjukkan bahwa jika uang sendiri dan KUR yang diperoleh dikelola bersama saat menjalankan perusahaan tani cabai, maka pendapatan petani cabai akan memiliki pengaruh atau pertumbuhan yang baik.

Saran

Mengenai temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi antara lain sebagai berikut:

1. Memantau dan memperhatikan bagaimana dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat disalurkan dan digunakan lebih baik bagi pemerintah daerah dan bank yang memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Baik atau apakah dimanfaatkan untuk pemekaran usaha desa, peningkatan pendapatan daerah di Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa, harus dimanfaatkan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat.
2. Masyarakat hanya boleh mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari bank yang selektif dalam penyalurannya. UMK, yang termasuk petani cabai, harus mendapatkan kredit karena mereka ingin memperluas bisnis mereka dan tidak akan menggunakan uang itu terutama untuk kegiatan konsumsi.
3. Lebih baik bagi penerima Kredit Perusahaan Rakyat (KUR), khususnya petani cabai, untuk memanfaatkan uang kredit yang disediakan untuk pertumbuhan bisnis dan untuk memahami bahwa hal itu juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Daftar PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa. (2019). Statistik Kabupaten Minahasa Dalam Angka 2019.
- Gustika, R. (2016). "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM)". *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107-115.
- Iski, N., Kusnadi, N., & Harianto, H. (2016). "Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh". *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 13(2), 132-132.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2007). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. PSAK No.23 Par.25.
- Khoirunnisa, N., Hidayat, K., & Dwiastuti, R. (2014). "Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan dan Energi terhadap Pendapatan Usaha Tani Tebu di Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang". *HABITAT*, 24(3), 161-172.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. (2016). "Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)". *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142-150.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 Tentang Fasilitas Pinjaman Kredit Usaha Rakyat.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2016 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Edisi Revisi.
- Sari, K. I., Tikollah, M. R., & Hasyim, S. H. (2018). "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Baraka Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang". (*Tesis*, Universitas Negeri Makassar).
- Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional. Diakses dari <http://hargapangan.id/tabel-harga/produsen/daerah>.
- Sugiyono. (2006). *Operasional Variabel*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soeranto, & Arsyad, L. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahana Komputer. (2009). *SPSS 17: Untuk Pengolahan Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.